

Etika Wirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Pada UKM Kota Jambi

*Yosi Fahdillah¹, Mira Gustiana Pangestu², Vivi Usmayanti³
Muhammad haris saputra⁴, Nia Rahayu⁵,*

Universitas Dinamika Bangsa, Jambi Jalan Jendral Sudirman Thehok Jambi, Indonesia

*E-mail yosifadillah230@gmail.com, myraapangestu29@gmail.com, viviusmayanti37@gmail.com,
Mharissaputra97@gmail.com, Niaarrahayu@gmail.com*

Abstract

This study was designed to see whether there is a correlation between various aspects of business ethics and business performance in small businesses in Jambi City. Data was collected using a questionnaire from 100 small businesses in the city. The results of the study found that the aspects of business ethics that were measured, such as honesty, responsibility, keeping promises, discipline, obedience to law, and like to help, commitment, and respect for achievement, had a significant effect on business performance as reflected by the financial, customer or consumer perspective, process perspective, internal business learning, and growth perspective of small businesses in the city of Jambi.

Keywords : entrepreneurship, SMEs, entrepreneurial ethics, business performance

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk melihat apakah terdapat korelasi antara berbagai aspek etika kewirausahaan dan kinerja usaha pada usaha kecil di Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dari 100 usaha kecil di kota tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa aspek-aspek etika kewirausahaan yang diukur seperti Kejujuran, Bertanggung jawab, Menepati Janji, Disiplin, Taat Hukum, Suka membantu, komitmen dan menghormati dan mengejar prestasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis yang dicerminkan oleh Perspektif keuangan Perspektif pelanggan atau konsumen Perspektif proses internal bisnis Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada UKM di kota jambi.

Kata kunci: kewirausahaan, UKM, etika wirausaha, kinerja bisnis

1. Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan usaha kecil yang menguasai 99,9% usaha di Indonesia. Mereka berperan dalam pengembangan keuangan dan bisnis serta sosialisasi hasil perbaikan. Meskipun sektor UKM tidak terkena dampak krisis secara langsung, namun tetap berkembang. Ada banyak bisnis mandiri yang dapat berkembang dan membentuk organisasi menengah dan besar. Setiap daerah memiliki potensi usaha mandiri untuk dikembangkan. (Sarwono, 2015)

Jumlah usaha kecil (yang memiliki kurang dari 50 karyawan) di Tanah Air tumbuh sebanyak 2.050 unit pada 2013, 2.050 unit pada 2014, dan 4.470 unit pada 2015. Namun pada 2018, jumlah ini meningkat menjadi 3.506 unit (Tahun 2013-2018 BPS Provinsi Jambi dan Tahun 2019 Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi.)Ini karena pertumbuhan bisnis besar mempersulit perusahaan kecil untuk bersaing (Tawas & Djodjobo, 2014).

Bangsa Indonesia telah melahirkan pedoman etika dalam kode etik. Pedoman ini bersumber dari Pancasila, nilai budaya masyarakat. Pedoman itu tertuang dalam Peraturan MPR Nomor VI/MPR/2001, yang mengatur tentang etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. TAP MPR merupakan penyempurnaan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan budaya yang berakar dalam kehidupan bermasyarakat.

Etika kehidupan berbangsa adalah cara untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya melakukan yang benar, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bernegara secara

keseluruhan. Ini adalah cara untuk mempromosikan kejujuran, kepercayaan, perilaku teladan, sportivitas, disiplin, kerja keras, kemandirian, toleransi, rasa malu, dan tanggung jawab (Indrawan et al., 2020).

Studi menemukan bahwa memiliki lokasi atau kendali dalam pekerjaan tidak berpengaruh besar terhadap kinerja karyawan di BMT Ummat Sejahtera Banjarnegara, namun etika bisnis Islam berpengaruh. Hal ini membuat karyawan bekerja lebih baik ketika mereka memiliki rasa nilai-nilai Islam. (Efendi & Trihudiyatmanto, 2021)

2. Metodologi

Desain Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan penelitian deskriptif, statistik, dan survei untuk menggambarkan bagaimana praktik etika mempengaruhi kinerja usaha pada usaha kecil di Kota Jambi.

Sampel

Usaha ini melirik usaha kecil dan menengah yang ada di Kota Jambi. Mereka menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2017) untuk mempelajari 100 bisnis. Beberapa model yang dilirik oleh bisnis ini adalah wanita dan pria dewasa berusia 15-55 tahun yang telah menjalankan bisnisnya sendiri minimal selama satu tahun.

Analisis Data

Strategi penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji data dan menganalisis hubungan etika kewirausahaan dengan kinerja usaha pada usaha kecil di Kota Jambi. Sebuah survei digunakan dalam penelitian ini, dengan pilihan mulai dari 1 (sangat tidak setuju) dan diakhiri dengan 5 (saya sangat setuju). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang hubungan antara kedua variabel tersebut.

3. Hasil dan Analisis

Bagian awal menjelaskan temuan studi, dimulaidengan short expose tentangdesainstudi (sampel, informan, konteksrisetlainnya) temuanstudi dan hasil Analisa datanya, sajikansecarabersistem, hanya data yang berkaitdengantujuan, sederhanakantabel yang terlalubesar&rumit, tidakada data yang ditampilkanberulang, hasil didukung oleh olahan data dan ilustrasi yang baik (berinomor dan diacudalamteks), janganmenarasikanangkadalamtabelatauilustrasitetapinyatakandengankalimat yang memberipenguatanemuanpenelitian. Pembahasan meliputi signifikansi hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Bagian inimenempati 35% dari total panjangartikel contoh ke masyarakat. Wawasan inferensial adalah ukuran yang digunakan untuk menarik dugaan dari contoh kepada masyarakat (Sugiyono, 2017)

Informasi ditangani dengan menggunakan Parsial Least Square (PLS), yang merupakan "strategi logis yang luar biasa karena sangat baik dapat diterapkan untuk semua skala informasi, tidak perlu banyak kecurigaan dan ukuran contoh tidak boleh besar " (Wiyono, 2011).

3.1 Organisasi Naskah

Tabel hasil untuk beban internal dari efek samping menjalankan bootstrap digunakan untuk menentukan dampak langsung antara faktor-faktor dari setiap spekulasi. Cobalah untuk melihat bagaimana koefisien terbalik dari setiap teori dan nilai t -detail. Nilai koefisien yang layak harus melampaui > 0,5 Koefisien ini diperoleh dari bagian pengukur contoh pertama. Nilai t -stat bersumber dari kolom t-stat pada tabel results for inner weights .Nilai t -stat yang berada diatas nilai 1,96 menunjukkan pengaruh langsung signifikan dari masing -masing hipotesis

Tabel 1. uji *weights or loading*

	Etika Wirausaha	Kinerja Bisnis
X1	0.859	
X2	0.758	
X3	0.848	
X4	0.760	
X5	0.909	

X6	0.911	
X7	0.925	
X8	0.781	
Y1		0.906
Y2		0.930
Y3		0.808
Y4		0.810

Sumber : Data hasil PLS 3, 2022

Berdasarkan Tabel 1, uji *weights or loadings* menunjukkan nilai *loading factor* indikator etika wirausaha berkisar antara 0,75 sampai 0,92 dan nilai *loading factor* indikator kinerja bisnis berkisar antara 0,80 sampai 0,93. Semua indikator tervalidasi nilai *loading factor*-nya diatas 0,70.

Tabel 2. uji *discriminant validity*

	Etika Wirausaha	Kinerja Bisnis
X1	0.859	0.810
X2	0.758	0.704
X3	0.848	0.788
X4	0.760	0.810
X5	0.909	0.847
X6	0.911	0.906
X7	0.925	0.930
X8	0.781	0.808
Y1	0.911	0.906
Y2	0.925	0.930
Y3	0.781	0.808
Y4	0.760	0.810

Sumber : Data hasil PLS 3, 2022

Berdasarkan Tabel 2, uji Discriminant Validity menemukan bahwa semua indikator etika kewirausahaan saling terkait satu sama lain sehingga dapat membantu memprediksi kinerja bisnis. Hal ini disebabkan tingginya nilai korelasi cross loading.

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
Etika Wirausaha	0.716
Kinerja Bisnis	0.749

Sumber : Data hasil PLS 3, 2022

Tabel 3 di Reliabilitas komposit masing-masing variabel dalam penelitian ini tinggi, artinya ukuran etika kewirausahaan dan kinerja bisnis adalah reliabel.

Tabel 4. *Composite Reliability*

<i>Composite Reliability</i>	
Etika Wirausaha	0.953
Kinerja Bisnis	0.922

Berdasarkan Tabel 4, Skor reliabilitas komposit untuk variabel etika kewirausahaan dan kinerja bisnis keduanya lebih dari 0,70, yang berarti bahwa data dari variabel tersebut dapat diandalkan.

R Square berfungsi untuk melihat nilai signifikansi dari variabel laten

Tabel 5. R Square

	R Square
Kinerja Bisnis	0.960

Sumber : Data hasil PLS 3, 2022

Berdasarkan Tabel 5. R Square menunjukkan bahwa kinerja bisnis dapat dijelaskan oleh variabel eksternal sebesar 0,960 dan sisanya oleh faktor lain di luar model.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Etika Wirausaha -> Kinerja Bisnis	0.980	0.980	0.004	231.750	0.000

Sumber : Data hasil PLS 3, 2022

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian teoritis dengan t-estimasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Langsung

Etika Wirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Nilai t-pengukuran Etika terhadap kinerja Bisnis adalah 231.750, yang lebih menonjol dari t -tabel sebesar 1,96 . Hasil ini menjelaskan bahwa Etika Wirausaha secara signifikan mempengaruhi Kinerja Bisnis

4. Pembahasan

Etika Wirausaha Terhadap Kinerja Bisnis

Dengan cara ini sangat mungkin beralasan bahwa Etika Wirausaha dicerminkan oleh tanda Kejujuran (X1), Bertanggung jawab (X2), Menepati Janji (X3), Disiplin (X4) dan Taat Hukum (X 5), Suka membantu (X6), komitmen dan menghormati (X7) dan mengejar prestasi (X8) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis (Y) yang dicerminkan oleh Perspektif keuangan (Y1) Perspektif pelanggan atau konsumen(Y2) Perspektif proses internal bisnis (Y3) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Y4) Dengan berfokus pada nilai positif dan kritis dari ukuran contoh pertama, cenderung disimpulkan bahwa media online akan lebih unggul baik sejauh pemisahan dan konsentrasi. Hal ini sesuai dengan penelitian

Etika dan kepemimpinan kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan menerapkan pendekatan pragmatis, berorientasi tindakan ke arena moral untuk menghasilkan kepercayaan dan komitmen untuk mempertahankan inovasi dan nilai penciptaan. Salah satu implikasinya adalah bahwa kewirausahaan pemimpin harus mempertimbangkan semua tindakan dalam terang berdampak pada kredibilitas jangka panjang bukan hanya kemanfaatan. Dengan menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai pada a dasar yang

berkesinambungan dalam proses pencapaiannya tujuan, para pemimpin wirausaha cenderung mengubah norma-norma saat ini dan mengembangkan norma-norma baru. Dengan cara ini, etika perilaku diperkuat melalui praktik dan standar berkembang seperti di domain lain (Surie & Ashley, 2008).

Pengenalan etika dalam menjalankan sebuah perusahaan berfungsi untuk mencapai tujuan bisnisnya. Penerapan nilai-nilai keadilan distributif (pemerataan) dan rasa hormat (kepercayaan) sependapat dan menentukan terbangunnya kepercayaan baik di dalam korporasi itu sendiri dan eksternal, membuat lahirnya solid hubungan berdasarkan kolaborasi dan rasa kesetiaan yang langgeng mungkin di dunia yang produktif, yang cenderung memuji efisiensi di seluruh lini produksi (Sciarelli, 1999).

Menunjukkan tanggung jawab moral di bidang keuangan, terutama untuk tanggung jawab moral timbal balik investor dan pengusaha. Dengan mengintegrasikan etika ke dalam keuangan, ini penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kasus usaha keluarnya mitra, pendekatan etis, dan tata kelola yang layak berjalan di luar kepatuhan terhadap hukum. Kami menyimpulkan dengan implikasi bagi praktisi, khususnya dengan beberapa proposal untuk solusi masalah diblokir dan dipaksa keluar. Bersama-sama, kami membuat beberapa kontribusi untuk literatur dengan mengintegrasikan etika, keuangan dan kewirausahaan (Fassin & Drover, 2017).

Pentingnya etika berwirausaha keperawatan sebagai bidang studi. Makalah ini berpendapat bahwa kewirausahaan adalah aktivitas etis yang sangat penting, karena secara signifikan mempengaruhi jenis kehidupan yang akan kita jalani di masa depan. Selain itu, sifat khasnya tindakan kewirausahaan mengarah ke satu set khas masalah etika dan kewajiban etis. Untuk berkontribusi pada pemahaman kita tentang wirausaha etika (Fassin & Drover, 2017)

Sisi kognitif etika kewirausahaan adalah area yang menguntungkan untuk penelitian. Pekerjaan interdisipliner masa depan di antara para sarjana kognisi kewirausahaan dan etika bisnis jelas diperlukan. Ada kebutuhan teoritis lebih lanjut pembangunan dengan mengintegrasikan kedua bidang keilmuan tersebut. (Tipu, 2015)

Dalam literatur etika bisnis, minat yang berkembang dalam kewirausahaan sosial tetap terbatas pada asumsi bahwa mengejar misi sosial akan berbenturan dengan mengejar pencapaian ekonomi terkait. Ini mengabaikan perkembangan terakhir dalam literatur kewirausahaan sosial yang menunjukkan bahwa misi sosial dan pencapaian ekonomi juga dapat memiliki hubungan yang saling konstitutif. Kami mengatasi kesenjangan ini dengan mengadopsi gagasan nilai bersama (SV) untuk menyelidiki etis sosial kewirausahaan (Osorio-Vega, 2019).

temuan penelitian di sini menjelaskan saluran baru etika dan spiritual transfer pengetahuan, setidaknya dalam konteks pasar negara berkembang, bukan diselidiki oleh penelitian sebelumnya. Beberapa implikasi praktis diekstraksi dan arah untuk penelitian masa depan yang disediakan. (Omri et al., 2017).

Perilaku etis atau non-etis adalah kombinasi kompleks dari beberapa faktor, seperti ciri-ciri individu, budaya, organisasi dan masyarakat. Makhluk tanggung jawab etis dan sosial berarti bahwa perusahaan harus beroperasi dalam norma, standar, dan hukum yang diterima di negara/masyarakat masing-masing. Itu manfaat dari perilaku etis dan tanggung jawab sosial dapat diringkas sebagai berikut: Profitabilitas progresif; biaya operasi yang lebih rendah; ditingkatkan citra dan reputasi di masyarakat; peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan; ditingkatkan produktivitas dan kualitas; peningkatan kemampuan untuk menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualitas dan berkurangnya pengawasan oleh otoritas pemerintah (Hisrich & Ramadani, 2017)

5. Kesimpulan

Etika Wirausaha direfleksikan oleh tanda Kejujuran, Bertanggung jawab, Menepati Janji, Disiplin dan Taat Hukum, Suka membantu, komitmen dan menghormati dan mengejar prestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis yang dicerminkan oleh Perspektif keuangan Perspektif pelanggan atau konsumen Perspektif proses internal bisnis Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

6. Daftar Rujukan

- Badan pusat statistik provinsi jambi.2018.” Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Kab/Kota, 2012-2018”. <https://jambi.bps.go.id/dynamic/ta/2018/10/03/697/-jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-kab-kota-2012-2016.html>
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi.2019.”Jumlah UMKM Perkecamatan
- Efendi, B., & Trihudiyatmanto, M. (2021). Peran Etika Bisnis Islam Dalam Membangun Kinerja Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(1), 18–27. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i1.1553>

- Fassin, Y., & Drover, W. (2017). Ethics in Entrepreneurial Finance: Exploring Problems in Venture Partner Entry and Exit. *Journal of Business Ethics*, 140(4), 649–672. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2873-0>
- Hisrich, R. D., & Ramadani, V. (2017). *Business Ethics, Social Responsibility and Entrepreneurial Managers*. 179–201. https://doi.org/10.1007/978-3-319-50467-4_10
- Indrawan, I., Wijoyo, H., & Usada, B. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan Dan Etika Bisnis*.
- Omri, W., Becuwe, A., & Randerson, K. (2017). Unravelling the link between creativity and individual entrepreneurial behaviour: The moderating role of Islamic work ethics. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 30(4), 567–589. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2017.082916>
- Osorio-Vega, P. (2019). The Ethics of Entrepreneurial Shared Value. *Journal of Business Ethics*, 157(4), 981–995. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3957-4>
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh). In *Bank Indonesia dan LPPI*.
- Sciarelli, S. (1999). Corporate Ethics and the Entrepreneurial Theory of “Social Success.” *Business Ethics Quarterly*, 9(4), 639–649. <https://doi.org/10.5840/10.2307/3857940>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Surie, G., & Ashley, A. (2008). Integrating pragmatism and ethics in entrepreneurial leadership for sustainable value creation. *Journal of Business Ethics*, 81(1), 235–246. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9491-4>
- Tawas, H., & Djodjobo, C. (2014). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1214–1224. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5800>
- Tipu, S. A. A. (2015). The Cognitive Side of Entrepreneurial Ethics: What Do We Still Need to Know? *Journal of Enterprising Culture*, 23(01), 117–137. <https://doi.org/10.1142/s0218495815710016>
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.